

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMK Negeri 2 Boyolangu

1. Paparan Data Penelitian

a. Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang dialami oleh Guru Matematika di SMK Negeri 1 Boyolangu

Sebelum peneliti uraikan terkait implementasi kurikulum 2013, sekilas profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Boyolangu, sekolah ini termasuk sekolah favorit di Tulungagung, dan diantara semua SMK Negeri sekabuten Tulungagung sekolah ini yang masih melaksanakan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013. SMK Negeri 1 Boyolangu adalah sekolah kejuruan kelompok Bisnis, Menejemen, Pariswisata, Seni, dan Teknologi Informasi, adapun program keahlian yang dibuka disekolah ini yaitu:

- a) Akuntansi
- b) Administrasi Perkantoran
- c) Penjualan
- d) Usaha Jasa Pariwisata
- e) Multimedia
- f) Rekayasa Perangkat Lunak
- g) Grafis Komunikasi

- h) Teknik Komputer Jaringan
- i) Kimia Industri
- j) Animasi

Dilihat dari berbagai program keahlian yang dibuka di SMK Negeri 1 Boyolangu lebih banyak dibanding di SMK Negeri 2 Boyolangu. Berbagai macam program keahlian atau jurusan yang dibuka di SMK Negeri 1 Boyolangu tentu tidak lepas dari visi dan misi sekolah, dan yang pasti visi dan misi SMK Negeri 1 Boyolangu harus tetap mampu menjawab tantangan zaman, tidak lepas dari itu diawal tahun ajaran 2013/ 2014 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan Kurikulum 2013 secara bertahap dan terbatas pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK, dan SMK Negeri 1 Boyolangu membuktikan mencapai visi misinya, SMK Negeri 1 Boyolangu termasuk sekolah kejuruan di Tulungagung yang mampu mengimplementasikan kurikulum 2013, padahal belum semua sekolah kejuruan di Tulungagung mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara bertahap itu.

Visi Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Boyolangu Tulungagung adalah Terwujudnya SMKN 1 Boyolangu menjadi lembaga pendidikan, pelatihan dan sertifikasi profesi bertaraf Internasional berwawasan dan berdaya lingkungan hidup. Sedangkan Misi dari SMKN 1 Boyolangu yaitu:

- 1) Menerapkan system menejemen mutu standar ISO

- 2) Menjalin kerjasama dengan stake holder
- 3) Mengembangkan ICT Center
- 4) Mengutamakan kualitas pelayanan untuk kepuasan pelanggan
- 5) Menjalankan kerja sama dengan instansi terkait dan menyalurkan tamatan di dunia kerja
- 6) Menciptakan budaya sekolah peduli lingkungan bersih, segar , dan nyaman dalam rangka pelestarian lingkungan hidup
- 7) Meningkatkan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup
- 8) Mengendalikan dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup
- 9) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk diklat dan sertifikasi berstandar Nasional
- 10) Menyiapkan SDM berlevel Internasional
- 11) Mengembangkan kurikulum berstandar Internasional
- 12) Mengembangkan penelitian dan inovasi
- 13) Menerapkan tertib administrasi dan keuangan yang akuntabel
- 14) Menumbuhkan kesadaran untuk berwirausaha
- 15) Mengembangkan kepribadian dan keterampilan siswa

SMKN 1 Boyolangu sudah dua tahun ini atau empat semester menerapkan kurikulum 2013, walaupun belum bisa dikatakan sempurna akan tetapi sudah berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah kurikulum 2013, yakni dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran,

yang mana ciri khas dari kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi terkait implemetsi kurikulum 2013 di SMKN 1 Boyolangu melalui percakapan langsung (wawancara) kepada para narasumber yakni guru dan siswa. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian disekolah ini terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah, setelah beberapa kali datang kesekolah akhirnya peneliti bisa bertemu langsung dengan waka kurikulum yang mewakili kepala sekolah untuk memberikan izin penelitian yakni pada tanggal 26 Januari 2015. Setelah mendapat izin selang waktu satu minggu peneliti baru terjun kelapangan, dan bertemu dengan beberapa guru matematika.

Selanjutnya untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan analisis data serta untuk menjaga privasi subyek, maka peneliti melakukan pengkodean kepada setiap nara sumber. Untuk daftar nara sumber secara lengkap bisa dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel. 4.1 Daftar Nara Sumber di SMKN 1 Boyolangu

No	Nara Sumber	Jenis	Kode
1.	Guru 1	Perempuan	ELS
2.	Guru 2	Perempuan	RLK
3.	Siswa	Perempuan	TSY

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 memang belum sempurna diterapkan disekolah ini, dan memang masih ada beberapa konsep dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang masih digunakan. Akan tetapi bisa dilihat bahwa guru-guru yang mengajar disekolah ini sangat antusias dengan perubahan kurikulum. Bisa dilihat dari hasil wawancara dibawah yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 03 Februari 2015 di Ruang Guru SMKN 1 Boyolangu, pukul 09.30-10.45 WIB.

P	<i>“Bagaiman pendapat ibu dengan perubahnya kurikulum?Apakah ibu setuju?”</i>	W1G1
ELS	<i>“Setuju saja mbak, berubahnya kurikulum yang diikuti sesuai dengan perkembangan mbak.”</i>	W2G1
P	<i>“Mengapa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) harus diganti dengan kurikulum 2013 bu?”</i>	W3G1
ELS	<i>“Biar ada keberagaman atau kebersamaan secara umum.”</i>	W4G1
P	<i>“Apa yang berbeda dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013 yang mulai berlaku saat ini?”</i>	W5G1
ELS	<i>“Perbedan yang mendasar pada penanaman konsep dan penilaiannya itu.”</i>	W6G1
P	<i>“Apakah di sekolah sudah diadakan sosialisasi terkait dengan kurikulum 2013?”</i>	W7G1
ELS	<i>“Sudah mbak,, bahkan terus menerus kami diikuti beberapa seminar terkait dengan k13.”</i>	W8G1
P	<i>“Apa yang sebenarnya diharapkan oleh pemerintah dengan berubahnya kurikulum bu?”</i>	W9G1
ELS	<i>“Pembelajaran disegala mata pelajaran mansetnya dirubah, baik penanaman konsep maupun penilaian.”</i>	W10G1

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa guru mendukung adanya perubahan kurikulum (W2G1, W41) begitu

juga karena peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran tentu disini guru juga memahami dengan benar bagaimana implementasi kurikulum 2013, hal yang menjadi konsep dasar dari kegiatan pembelajaran matematika dengan pendekatan pada kurikulum 2013 (W6G1, W10G1). Karena disini pihak sekolah juga mendukung sehingga terus mengadakan sosialisasi terkait dengan implementasi kurikulum 2013 (W8G1), sehingga guru sudah sedikit banyak menguasai konsep dasar dari kurikulum 2013.

Konsep dasar dari kurikulum 2013 ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan yakni pendekatan ilmiah, pendekatan ilmiah atau yang sering disebut dengan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, menalar, dan mencoba. Dari beberapa unsur itu diimplementasikan kedalam kegiatan pembelajran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika disini dibagi menjadi tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2015 dikelas AK XI pukul 11.00-12.45 WIB dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahap pelaksanaan kegiatan tersebut diuraikan pada tabel 4.2, yaitu :

Tabel. 4.2 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Matematika**SMKN 1 Boyolangu**

Kegiatan (Deskripsi Kegiatan)													
a. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran • Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya dan menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai • Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok 													
b. Kegiatan Inti <table border="1"> <thead> <tr> <th>Guru</th> <th>Siswa</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> Mengamati (Fase 1 : pemberian rangsangan) Guru menanyakan masalah slide contoh nyata yang berhubungan dengan materi yang saat itu disampaikan. </td> <td>Siswa mengamati contoh permasalahan tersebut</td> </tr> <tr> <td> Menanya (Fase 2 : identifikasi masalah) Guru mengajukan pertanyaan yang divergen yang terkait dengan bahan yang diamati. </td> <td>Siswa menanyakan hal-hal yang belum difahami terkait dengan permasalahan tersebut</td> </tr> <tr> <td> Mengumpulkan informasi/ mencoba (Fase 3 : pengumpulan data) Guru memberi tugas untuk mengumpulkan informasi tentang materi tersebut beserta contoh-contohnya </td> <td>Siswa menuliskan kembali fakta-fakta yang diperoleh dari materi tersebut untuk didiskusikan secara berkelompok.</td> </tr> <tr> <td> Menalar/ mengasosiasi (Fase 4 : pembuktian) Guru memberikan permasalahan kedua yang berkaitan dengan materi tersebut. Guru juga meminta siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut. </td> <td>Secara berkelompok siswa mendiskusikan permasalahan tersebut dan menuliskan kembali fakta-fakta tentang materi tersebut.</td> </tr> <tr> <td> Mengkomunikasikan (Fase 5 : menarik kesimpulan) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. </td> <td>Setelah kegiatan diskusi selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain menanggapi sajian dari perwakilan kelompok yang sedang tampil.</td> </tr> </tbody> </table>		Guru	Siswa	Mengamati (Fase 1 : pemberian rangsangan) Guru menanyakan masalah slide contoh nyata yang berhubungan dengan materi yang saat itu disampaikan.	Siswa mengamati contoh permasalahan tersebut	Menanya (Fase 2 : identifikasi masalah) Guru mengajukan pertanyaan yang divergen yang terkait dengan bahan yang diamati.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum difahami terkait dengan permasalahan tersebut	Mengumpulkan informasi/ mencoba (Fase 3 : pengumpulan data) Guru memberi tugas untuk mengumpulkan informasi tentang materi tersebut beserta contoh-contohnya	Siswa menuliskan kembali fakta-fakta yang diperoleh dari materi tersebut untuk didiskusikan secara berkelompok.	Menalar/ mengasosiasi (Fase 4 : pembuktian) Guru memberikan permasalahan kedua yang berkaitan dengan materi tersebut. Guru juga meminta siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut.	Secara berkelompok siswa mendiskusikan permasalahan tersebut dan menuliskan kembali fakta-fakta tentang materi tersebut.	Mengkomunikasikan (Fase 5 : menarik kesimpulan) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	Setelah kegiatan diskusi selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain menanggapi sajian dari perwakilan kelompok yang sedang tampil.
Guru	Siswa												
Mengamati (Fase 1 : pemberian rangsangan) Guru menanyakan masalah slide contoh nyata yang berhubungan dengan materi yang saat itu disampaikan.	Siswa mengamati contoh permasalahan tersebut												
Menanya (Fase 2 : identifikasi masalah) Guru mengajukan pertanyaan yang divergen yang terkait dengan bahan yang diamati.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum difahami terkait dengan permasalahan tersebut												
Mengumpulkan informasi/ mencoba (Fase 3 : pengumpulan data) Guru memberi tugas untuk mengumpulkan informasi tentang materi tersebut beserta contoh-contohnya	Siswa menuliskan kembali fakta-fakta yang diperoleh dari materi tersebut untuk didiskusikan secara berkelompok.												
Menalar/ mengasosiasi (Fase 4 : pembuktian) Guru memberikan permasalahan kedua yang berkaitan dengan materi tersebut. Guru juga meminta siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut.	Secara berkelompok siswa mendiskusikan permasalahan tersebut dan menuliskan kembali fakta-fakta tentang materi tersebut.												
Mengkomunikasikan (Fase 5 : menarik kesimpulan) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	Setelah kegiatan diskusi selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain menanggapi sajian dari perwakilan kelompok yang sedang tampil.												
c. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat simpulan dari hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 													

Lebih jelasnya bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada langkah-langkah pembelajaran diatas, berikut ini hasil wawancara

pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2015 di Ruang Guru pukul 13.30-15.05 WIB.

- | | | |
|-----|---|-------|
| P | <i>“Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013 bagaimana bu?”</i> | W1G2 |
| RLK | <i>“Untuk pelaksanaannya begini mbak, anaknya saya kasih tugas saya suruh menyelesaikan dulu semisal merangkum dulu baru nanti kalau ada pertanyaan saya jelaskan.”</i> | W2G2 |
| P | <i>: “Ooo,, jadi dipelajari sendiri dulu begitu bu?”</i> | W3G2 |
| RLK | <i>: “Iya mbak,, dipelajari sendiri dulu baru kalau tidak bisa kita bahas bersama, tapi yang saya kasih tugas dulu itu sekiranya materinya yang sekiranya mudah, kalau sulit baru kita langsung kita bahas bersama. Misal di SMP sudah seperti materi peluang yang sederhana itu, saya suruh meringkas dulu tetapi didalam peluang ada gabungan-gabungan itu kelihatannya sulit kita bahas bersama dulu baru didiskusikan, iya jadi bagaimanapun caranya harus terlaksana mbak, jadi slama ini caranya bagitu.”</i> | W4G2 |
| P | <i>: “Kalau untuk implementasi k13 sendiri seberapa efektifkah bu sudah terlaksana?”</i> | W5G2 |
| RLK | <i>: “Kalau saya tidak semua kelas bisa digunakan dengan k13, slama ini yang betul-betul k13 yaitu kelas AK 1 dan RPL yang lainnya KTSP, iya karena saya sudah ikut diklat k13 jadi harus menerapkan walau tidak semua kelas.”</i> | W6G2 |
| P | <i>: “Ooooo berarti bisa dikatakan tidak semua kelas bisa menggunakan k13 iya bu?”</i> | W7G2 |
| RLK | <i>: “Iya mbak,, tidak semua kelas hanya kelas-kelas tertentu?”</i> | W8G2 |
| P | <i>: “AK itu apa bu?”</i> | W9G2 |
| RLK | <i>: “Akuntan”</i> | W10G2 |
| P | <i>: “Kalau RPL bu?”</i> | W11G2 |
| RLK | <i>: “Rekayasa perangkat lunak”</i> | W12G2 |
| P | <i>: “Itu kelas berapa bu?”</i> | W13G2 |
| RLK | <i>: “Kelas XI semua, karena saya juga ditunjuk sebagai contoh penerap k13 jadi harus menerapkan, untuk dikelas lainnya hanya sedikit, hari ini k13 besok ktsp begitu.”</i> | W14G2 |

P	<i>"Jadi dirombak gitu bu,,,"</i>	W15G2
RLK	<i>"Iya,, kalau diAK itu sudah penuh."</i>	W16G2
P	<i>"Iya,, yang saya ikut kemarin bu? waktu ibu instruksikan untuk kelompokan langsung berkumpul dengan kelompoknya begitu."</i>	W17G2
RLK	<i>"Iya,, walaupun sebenarnya anaknya disitu nakal tapi kalau diarahkan itu manut,, dibanding kelas MM kelihatannya diam-diam tapi kalau diarahkan untuk kesitu sulit."</i>	W18G2
P	<i>"Hambatannya sendiri apa bu dalam implementasi k13?"</i>	W19G2
RLK	<i>"Hambatannya iya itu,, bukunya,, bukunya itu materinya tidak runtut sebenarnya, ujuk-ujuk bab seng angel, baru masuk tiba-tiba babnya yang sulit."</i>	W20G2
P	<i>"Selain buku apa lagi bu hambatannya?"</i>	W21G2
RLK	<i>"Anaknya itu mbak,, kurang bisa diajak kesana,, saya rasa kan sekarang itu kayak dulu CBSA itu cara belajar siswa aktif,, tapi kan,, apa,, kemauannya anaknya itu belum bisa untuk kesitu."</i>	W22G2
P	<i>"Oooo,, begitu bu,, berarti seperti siswa suruh cari materi sendiri itu,,?"</i>	W23G2
RLK	<i>"Iya,, terkadang seperti anak yang sudah punya laptop dan yang aktif itu yang benar-benar mencari di internet,, saya instruksikan besok kamu harus presentasi materi yang ini tidak harus sama buku, materi lain boleh,, di internet boleh, itu ada anak yang sudah aktif langsung cari materi lain tidak pernah materi itu sama seperti buku itu tidak pernah. Tapi iya itu tidak semua anak,, di AK itu ada anak empat untuk yang lainnya iya perlu gepyoki dulu mbak,,,"</i>	W24G2
P	<i>"Apakah hambatan di ktsp dan k13 itu sama bu?"</i>	W25G2
RLK	<i>"Kan kalau di ktsp kan guru harus nuntun terus kalau di k13 kan siswa disuruh aktif sendiri dan guru cuman mengarahkan point-pointnya mbak,, la kalau siswanya tidak aktif mana bisa mbak, kalau ktsp gurunya yang aktif trus."</i>	W26G2
P	<i>"Jadi mudah ktsp iya bu?"</i>	W27G2
RLK	<i>"Iya kalau menurut gurunya sebenarnya lebih mudah k13 mbak,, kan jarang ngulang, kan tinggal lihat dia presentasi saja."</i>	W28G2

Berdasarkan hasil wawancara diatas pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika sebelum memasuki fase 1 berkaitan dengan mengamati guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari materi sendiri dulu, mencari contoh nyata dari kehidupan nyata, setelah itu baru masuk pada fase 1 (mengamati) dari apa yang sudah didapat, dan berlanjut pada fase 2 guru mempersilahkan siswa untuk mempertanyakan apa yang belum difahami atau apa yang ingin ditanyakan siswa (W2G2, W4G2).

Akan tetapi disini guru belum bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 secara penuh karena tidak semua kelas bisa diajak berjalan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 (W6G2, W8G2), walaupun begitu guru tetap melaksanakan konsep dasar dari kurikulum 2013, dan karena sulit sehingga terkadang masih menggunakan langkah-langkah yang digunakan pada kurikulum sebelumnya (W14G2, W16G2, W18G2).

Guru belum bisa penuh mengimplementasikan kurikulum 2013 karena beberapa hambatan yakni buku yang diberikan oleh pemerintah yang masih dianggap rancu dan sulit dipahami oleh siswa (W20G2), selain itu hambatan guru ialah siswa sulit dirubah kebiasaannya dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, yang mana siswa pada kurikulum sebelumnya menerima materi dari guru sedangkan pada kurikulum 2013 siswa mencari materi sendiri, siswa

harus aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (W22G2, W24G2, W23G2).

Rincian materi pada kurikulum 2013 memang menjadi hambatan begitu pula yang diungkapkan nara sumber pada hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 03 Februari 2015 di Ruang Guru SMKN 1 Boyolangu, pukul 09.30-10.45 WIB.

P	<i>“Apa saja kekurangan dari kurikulum ini menurut ibu?”</i>	W11G1
ELS	<i>“Rincian materi menjadi tidak jelas.”</i>	W12G1
P	<i>“Apa saja hambatan yang ibu guru hadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013?”</i>	W13G1
ELS	<i>“Merubah menseset anak metode/ model pembelajaran dengan yang dialami sekolah yang sebelumnya sulit, tidak seperti biasanya susah dirubah.”</i>	W14G1
P	<i>“Apakah hambatan yang ibu guru hadapi dalam kurikulum 2013 sama dengan hambatan pada kurikulum sebelumnya?”</i>	W15G1
ELS	<i>“Tidak.”</i>	W16G1
P	<i>“Apa dampak dari hambatan-hambatan tersebut?”</i>	W17G1
ELS	<i>“Pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan keadaan sebenarnya belum dapat maksimal dilakukan.”</i>	W18G1

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kekurangan dari kurikulum 2013 ini tentu yang menjadi hambatan guru yakni materi yang dianggap tidak jelas atau tidak runtut (W12G1), selain itu siswa yang sudah terbiasa dengan model dan metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dialami sebelumnya sehingga sulit dirubah kebiasaan itu (W14G1), akhirnya berdampak pada implementasi kurikulum 2013 yang tidak bisa berjalan sempurna atau tidak dapat

dilakukan secara maksimal, yang hanya bisa disesuaikan dengan keadaan siswa (W18G1).

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika diatas sangat tergantung bagaimana interaksi peserta didik dan guru, maka peneliti juga mencari informasi dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at tanggal 13 Maret 2015 di Ruang Tamu SMKN 1 Boyolangu pukul 09.30-10.00 WIB.

P	<i>"Yang ngajar kelasnya siapa dek?"</i>	W1S1
TSY	<i>"Kalau saya bu RLK."</i>	W2S1
P	<i>"Sudah pakek k13 iya itu?"</i>	W3S1
TSY	<i>"Sudah"</i>	W4S1
P	<i>"Untuk pembelajarannya gitu mudah mana menurut saman ktsp sama k13?"</i>	W5S1
TSY	<i>"Iya semuanya mudah mbak,, "</i>	W6S1
P	<i>"Enak yang mana west,, ?"</i>	W7S1
TSY	<i>"Enak ktsp mbak,, "</i>	W8S1
P	<i>"Kenapa?"</i>	W9S1
TSY	<i>"Sebenarnya kalau k13 enak mbak,, bisa tau dunia luar,, "</i>	W10S1
P	<i>"Ooo,, iya, kan bisa cari-cari sendiri itu iya, untuk sampeyan K13 dan KTSP dalam meningkatkan prestasi sman lebih bagus yang mana?"</i>	W11S1
TSY	<i>"Kan kalau ktsp nulis saja gitu mbak,, "</i>	W12S1
P	<i>"Semangatan belajar dengan k13 atau ktsp?"</i>	W13S1
TSY	<i>"KTSP mbak,, "</i>	W14S1
P	<i>"Kenapa? Males cari materi mungkin?"</i>	W15S1
TSY	<i>"he,, iya."</i>	W16S1
P	<i>"Itu buku juga dari sekolahan?"</i>	W17S1
TSY	<i>"Iya mbak,, sebenere yang bikin males itu kalau k13 tugas numpuk-numpuk mbak,, "</i>	W18S1
P	<i>"Numpuk-numpuk bagaimana?"</i>	W19S1
TSY	<i>"La setiap hari tugas-tugas trus mbak,, yang ini masih dicari sudah cari yang baru lagi, gitu itu juga kasian yang gak punya laptop mbak, sedangkan kalau presentasi gitu itu juga harus pakek laptop, nyari-nyari gitu kalau gak punya laptop harus ke warnet kan."</i>	W20S1

Berdasarkan hasil wawancara tersebut implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak semua siswa merasa nyaman dan suka, pada siswa ini merasa lebih nyaman dengan kurikulum sebelumnya (W8S1), karena disini siswa merasa terlalu banyak tugas, bukannya siswa lebih aktif akan tetapi siswa malah merasa terbebani dengan banyaknya tugas itu, dari siswa yang mencari materi sendiri, memahami dari hasil materi yang didapatnya disitu siswa merasa tidak nyaman, bahkan siswa lebih cenderung menyukai kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. (W18S1, W20S1).

Terlaksananya kurikulum 2013 di SMKN 1 Boyolangu ini belum bisa penuh, karena memang tidak mudah merubah pola pikir siswa dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika pada kurikulum sebelumnya. Siswa yang sebelumnya mendapat materi hanya dari guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru bisa dibilang hanya trima jadi dan sekarang harus mencari materi sendiri, memahami sendiri terlebih dahulu, bagi siswa yang aktif tentu hal ini baik-baik saja tapi bagi siswa yang malas ini menjadi hambatan untuk guru.

Hambatan-hambatan yang dialami guru tersebut tentunya guru juga mencari solusi untuk mengatasinya, dari hasil wawancara berbagai macam upaya guru dalam mengatasi berbagai hambatan itu. Usaha guru dalam mengatasi hambatan itu tentu juga demi terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik. Dibawah lanjutan hasil

wawancara pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2015 di Ruang Guru pukul 13.30-15.05 WIB.

P	<i>“Untuk mendorong siswa agar aktif begitu bagaimana bu?”</i>	W29G2
RLK	<i>“Saya kasih nilai bagi siswa yang aktif mbak,, anak-anak saya bilangi mbak,, untuk yang maju pertama sampai nomer tiga nilainya 88, untuk nomer empat sampai sekian 80 seterusnya bahwahnya 70,, dari situ anak terpacu untuk aktif, jadi saya tunjukan tujuannya apa, penilaiannya bagaimana.”</i>	W30G2
P	<i>“Jadi dorong semangat mereka gitu iya bu?”</i>	W31G2
RLK	<i>“Seperti hari ini juga ada anak yang malah datang sendiri kesaya Tanya,, bu nilai saya yang kurang apa,, tugas saya yang belum saya kumpulkan apa, saya harus bagaimana.</i>	W32G2
P	<i>“Kalau untuk mengatasi materi yang dibuku tidak runtut itu bagaimana bu, atau mungkin menggunakan media-media lainnya bu?”</i>	W33G2
RLK	<i>“Kalau saya jarang mbak,, menggunakan laptop dan lain sebagainya itu, karena kan gak semua anak punya laptop itu, sebenarnya kalau dengan power point itu iya lebih mudah buat saya materi cepat tersampaikan tapi iya gitu mbak, siswa tidak semua punya laptop dan flesdis jadi apa gunanya saya buat file akhirnya siswa juga tidak bisa mempelajarinya, iya kalau flesdis bisa beli kalau laptop apa bisa beli dadakan.”</i>	W34G2
P	<i>“Trus bagaimana bu?”</i>	W35G2
RLK	<i>“Terkadang saya buat rangkuman gitu mbak,, iya tapi kalau saya kasih rangkuman itu tadi juga gak semua kelas mbak,, la kalau kelas yang rada males malah jadi bungkus kacang ndak dipelajari.”</i>	W36G2

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru tetap berusaha mengatasi hambatan dalam terlaksanannya kegiatan pembelajaran matematika, yang awalnya siswa sangat sulit untuk aktif, mencari materi atau mencari tahu sendiri, guru memberikan nilai tambahan bagi siswa

yang lebih aktif, disitu siswa merasa tertarik untuk lebih aktif (W30G2). Sedangkan dalam buku yang diberikan oleh pemerintah yang dianggap kurang tepat dan malah membuat siswa bingung untuk memahami materi guru juga berusaha membuatkan rangkuman materi yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa (W36G2).

Selain masalah pembelajaran guru juga mengeluhkan terkait dengan penilaian yang ada pada kurikulum 2013, hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2015 di Ruang Guru pukul 13.30-15.05 WIB

P	<i>“Ooo,, iya bu,, persiapan yang ibu siapkan untuk impelementasi k13 itu apa saja bu?”</i>	W37G2
RLK	<i>“Iya,, seperti RPP, trus,, apa,, itu saya sebelumnya buat soal disitu saya harus sering foto kopy mbak,, kan habis itu saya bagikan. Dalam penilaiannya kan juga beda mbak di k13.”</i>	W38G2
P	<i>“Ooo,, iya bu?”</i>	W39G2
RLK	<i>“Jadi sikap juga harus dinilai,, setelah ulangan itu harus diamati dulu bagaimana,, sikapnya itu bagaimana,, sedangkan anak segitu banyaknya harus diamati satu persatu masalah penilaian sikap,, disitu saya kesulitan mbak, jadi biasanya saya bagikan angket, saya suruh nyentang gitu, disini kamu harus jujur kalau pun tidak jujur saya tau,, saya bilang gitu mbak,,”</i>	W40G2
P	<i>“Jadi kan kalau menilai itu dari keterampilan, sikap dan pengetahuan. Jadi dari tiga itu mana yang paling menonjol itu yang munculkan. Kemarin begitu terakhir diklat di Narita itu begitu penilaiannya di k13.”</i>	W41G2
RLK	<i>“Itu ibu nyebar angketnya diakhir semester apa bagaimana bu?”</i>	W42G2
P	<i>“Biasa setelah selesai satu bab,, setelah saya selesai mengajar begitu saya sebar angketnya.”</i>	W43G2
RLK	<i>“Ooo,, bareng bersama ulang harian gitu iya bu,,”</i>	W44G2

- P *“Iya mbak,, ternyata begitu itu anak-anak iya jujur mbak,, seperti masalah shalat ada yang gak pernah shalat gitu iya dicawang gak pernah shalat gitu mbak,,”* W45G2
- RLK *“Sebenarnya kalau masalah penilaianny sikap dituntut harus hafal semua anak,, tapi iya gak mungkin mbak,, anak segini banyaknya,, paling aku seng tak apali seng paling pinter, seng paling kurang ajar.”* W46G2

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penilaian pada kurikulum 2013 meliputi tiga ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan, untuk menilai sikap guru menggunakan angket yang diberikan kepada siswa (W40G2), karena untuk menghafalkan satu persatu siswa yang begitu banyak guru kesulitan, penilaian sikap memang menuntut guru untuk menghafalkan satu persatu siswa karena guru sulit untuk menghaflakan siswa maka guru menggunakan angket tersebut (W46G2), angket diberikan pada akhir bab atau setelah ujian harian (W43G2).

b. Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang dialami oleh Guru Matematika di UPTD SMK Negeri 2 Boyolangu

Sekilas sebelum membahas lebih jauh perlu dikatehui profil UPTD Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Boyolangu menunjukan bahwa sekolah tersebut termasuk sekolah favorit di Tulungagung selain SMK Negeri 1 Boyolangu, disini yang membedakan UPTD SMK Negeri 2 Boyolangu dari sekolah kejuruan yang lain ialah kompetensi keahlian yang dimiliki sekolah ini, sekolah ini adalah

sekolah kejuruan kelompok pariwisata. Adapun kompetensi keahlian yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- a) Akomodasi perhotelan
- b) Kecantikan kulit
- c) Kecantikan Rambut
- d) Busana Butik
- e) Jasa Boga
- f) Patiseri

Dilihat dari kompetensi yang dimiliki tentunya murid yang ada pada sekolah ini lebih cenderung banyak siswi perempuannya dibanding siswa laki-laki. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga diklat berstandar Nasional yang berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan mutu tamatan atau calon tenaga kerja. Dimana visi dan misi dari UPTD SMKN 2 Boyolangu sendiri memang ingin meningkatkan mutu peserta didiknya, dengan harapan lulusan dari UPTD SMKN 2 Boyolangu ini siap terjun di dunia kerja, tentunya didalam dunia kerja yang slalu mengikuti perkembangan global.

Visi SMKN 2 Boyolangu ialah “Menjadikan UPTD SMKN 2 Boyolangu berprestasi Internasional pencetak pribadi unggul yang mandiri, profesional, berimtaq, dan berbudaya di era global. Sedangkan Misinya ialah :

- 1) Membudayakan sikap professional, disiplin dan mampu berfikir secara dewasa yang didasari dengan imtaq.

- 2) Membudayakan kehidupan sekolah yang ramah lingkungan.
- 3) Melaksanakan tertip administrasi.
- 4) Melaksanakan inovasi pada kegiatan belajar mengajar.
- 5) Mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik.
- 6) Mengembangkan sarana dan prasarana.
- 7) Mengembangkan peluang usaha di unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan dan sebagai tempat praktik berwirausaha bagi guru dan peserta didik.
- 8) Mengembangkan kerjasama dengan DU/ DI.
- 9) Memaksimalkan potensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Sejalan dengan tujuan sekolah ini kurikulum 2013 yang dirancang untuk menciptakan siswa yang mampu berbudaya di era global tentu sekolah ini juga sangat mendukung dengan terlaksananya kegiatan pembelajaran matematika dengan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013.

Sebelum peneliti memasuki sekolah ini tentunya peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah, dan pada waktu itu peneliti bertemu Waka Kurikulum sebagai wakil dari Kepala Sekolah untuk memberikan izin penelitian. Karena pada waktu itu kepala sekolah sedang berpergian akhirnya peneliti diminta untuk menunggu kabar selanjutnya, dan selang waktu tiga hari peneliti diberi informasi bahwa surat izin penelitian telah diterima dan diperbolehkan untuk penelitian di UPTD SMKN 2 Boyolangu. Setelah itu selang waktu dua minggu

yakni hari senin tanggal 16 Februari 2015 peneliti baru bertemu dengan guru mata pelajaran Matematika, dikarenakan ada Tryout untuk kelas XII sehingga peneliti di minta menunggu sampai dua minggu selesainya tes ujian kelas XII tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi terkait implemensi kurikulum 2013 di SMKN 2 Boyolangu melalui percakapan langsung (wawancara) kepada para narasumber yakni guru dan siswa. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan analisis data serta untuk menjaga privasi subyek, maka peneliti melakukan pengkodean kepada setiap nara sumber. Untuk daftar nara sumber secara lengkap bisa dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel. 4.3 Daftar Nara Sumber di UPTD SMKN 2 Boyolangu

No	Nara Sumber	Jenis	Kode
1.	Guru	Laki-laki	AGS
2.	Waka kurikulum	Perempuan	MMK
3.	Siswa	Perempuan	RNI

Dalam implementasi kurikulum 2013 guru berperan penting, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pula seberapa guru mendukung dengan adanya perkembangan kurikulum dan seberapa guru telah memahami kurikulum yang baru ini. Dibawah hasil wawancara pada hari Senin tanggal 02 Maret 2015 di Ruang tamu UPTD SMKN 2 Tulungagung pukul 08.00-09.00 WIB.

P	<i>“Bagaiman pendapat bapak dengan perubahnya kurikulum?”</i>	W1G3
AGS	<i>“Memang harus dirubah untuk mengikuti perkembangan pendidikan sesuai jamannya.”</i>	W2G3
P	<i>“Mengapa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) harus diganti dengan kurikulum 2013 pak?”</i>	W3G3
AGS	<i>“Untuk merubah menset cara belajar mengajar.”</i>	W4G3
P	<i>“Apa yang berbeda dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013 yang mulai berlaku saat ini?”</i>	W5G3
AGS	<i>“Yang berbeda menurut saya alur penyampaian materi kesiswa.”</i>	W6G3
P	<i>“Apakah di sekolah sudah diadakan sosialisasi terkait dengan kurikulum 2013?”</i>	W7G3
AGS	<i>“Sudah mbak,, karena kepala disini juga termasuk orang pusat, jadi jika ada perkembangan kami langsung dikumpulkan dan diberi arahan.”</i>	W8G3
P	<i>“Apa yang sebenarnya diharapkan oleh pemerintah dengan berubahnya kurikulum pak?”</i>	W9G3
AGS	<i>“Merubah menset siswa. Pada kurikulum 2013 siswa diharapkan mengetahui dahulu permasalahan kemudian diminta untuk mencari solusinya.</i>	W10G3

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru juga terlihat mendukung dengan implementasi kurikulum 2013 karena kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan zaman (W2G3, W4G3), walaupun memang perubahan kurikulum jika diterapkan tidak mudah, apalagi pada kurikulum 2013 ini yang hampir semua langka pelaksanaan kegiatan pembelajaram tidak sama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Tentu perubahan itu harus lebih dahulu diawali dari guru sebagai pendidik, guru harus terlebih dahulu memahami konsep-konsep dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran

pada kurikulum 2013, memang maset siswa yang pada kurikulum sebelumnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berbeda dengan kurikulum yang terbaru ini, siswa diarahkan untuk mencari tahu sendiri dahulu tidak seperti kurikulum sebelumnya yang mana siswa tahu dan mengerti dari penjelasan guru (W6G3, W10G3).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), walaupun dalam prakteknya antara sekolah satu dengan yang lainnya tidak sama akan tetapi konsep-konsep dasar yang digunakan sama, yakni meliputi mengamati, mencoba, menanya, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2015 di kelas kecantikan rambut X pukul 10.30-11.45 WIB dan dokumentasi didapat langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana konsep dasar dari pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 meliputi menanya dan seterusnya berada pada kegiatan inti. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 4. 4 dibawah ini.

Tabel. 4.4 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Matematika**UPTD SMKN 2 Boyolangu**

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran 2. Mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. 3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 5. Guru memberi apersepsi dengan memberikan beberapa gambaran tentang materi yang saat itu akan dipelajari 6. Membentuk kelompok siswa yang heterogen
Isi (kegiatan inti)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempelajari tentang materi yang dipelajari hari itu • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi 2. Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman yang lain atau memberikan tanggapan atas pertanyaan atau tanggapan teman yang lain • Mencoba <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan memberikan soal, siswa dalam setiap kelompok diberi tugas untuk menentukan jawabannya. • Mengamati, mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya 2. Peserta didik diberikan lembar tes yang secara individual, dan diminta untuk menyelesaikannya
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama peserta didik membuat simpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari 2. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya 3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan motivasi

Lebih jelasnya langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika diatas sesuai dengan hasil wawancara pada

hari Senin tanggal 16 Maret 2015 di Ruang tamu pukul 10.30-11.15

WIB.

- | | | |
|-----|--|-------|
| P | : " <i>Implementasi k13 dikelas itu bagaimana?</i> " | W1S2 |
| RNI | : " <i>Masuk kelas langsung dikasih tugas bentuk kelompok cari materi gitu mbak,,trus presentasi kedepan.</i> " | W2S2 |
| P | : " <i>Dalam mencari materi sendiri merasa kesulitan gak?</i> " | W3S2 |
| RNI | : " <i>Kalau kesulitannya itu ada mbak, terkadang mencari materi itu tidak ada mbak,, tidak semua materi bisa dicari dengan mudah, terkadang tidak sesuai gitu mbak.</i> " | W4S2 |
| P | : " <i>Trus kalau tidak dapat materi gitu bagaimana?</i> " | W5S2 |
| RNI | : " <i>Terpaksa harus tanya kegurunya mbak.</i> " | W6S2 |
| P | : " <i>Itu biasanya tanya kegurunya, guru mata yang mengajar dikelas apa guru lain?</i> " | W7S2 |
| RNI | : " <i>Guru yang mengajar dikelas.</i> " | W8S2 |
| P | : " <i>Pernah gak guru memberikan media yang konkret, missal alat peraga dan lainnya yang bukan power point gitu?</i> " | W9S2 |
| RNI | : " <i>Gak pernah mbak,, yang pernah iya file gitu mbak,, ditayangkan diLCD gitu mbak,,tapi itu jarang "</i> | W10S2 |
| P | : " <i>Pernah gak guru memberikan alat peraga atau materi saman suruh mengamati dulu baru nanti saman menyimpulkan gitu baru mengkomunikasian atau mempresentasikan apa yang saman simpulkan tadi, trus nanti baru guru mengkonfirmasi apa yang saman sampaikan tadi,,?"</i> | W11S2 |
| RNI | : " <i>Gak pernah mbak,, kalau matematika gak pernah.</i> " | W12S2 |
| P | : " <i>Berarti langsung suruh materi sendiri gitu? trus suruh mempresentasikan</i> " | W13S2 |
| RNI | : " <i>Iya suruh mempresentasikan trus nanti setelah itu guru memberikan soal suruh mengerjakan.</i> " | W14S2 |
| P | : " <i>Itu pngerjaannya secara individu apa kelompok?</i> " | W15S2 |
| RNI | : " <i>Biasanya kelompok dulu baru individu.</i> " | W16S2 |

Berdasarkan wawancara tersebut untuk implemmentasi kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah atau saintifik pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika di UPTD SMKN 2 Boyolangu ini tidak jauh berbeda dari SMKN 1 Boyolangu, sebelum memasuki tahap mengamati siswa diinstruksikan untuk mencari materi terlebih dahulu, dari materi yang didapat baru diamati setelah diamati guru juga membagi kelompok dan diberikan tugas secara kelompok, setelah hasil diskusi secara kelompok selesai perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya, dari situ kelompok lain menanggapi (W1S2), setelah tugas kelompok selesai baru diberi tugas individu (W14S2, W1S2).

Pada tahap mengamati ini guru tidak memberikan alat peraga atau materi pemula terlebih dahulu akan tetapi hanya memberikan point-point dari materi yang akan dipelajari dan siswa langsung mencari sendiri materi terkait dengan bab yang saat itu akan dipelajari (W10S2, W12S2), disini tentu siswa juga sering mengalami kesulitan dalam mencari materi, guru sebagai perantara jika siswa kesulitan guru memberi arahan (W6S2, W8S2).

Tidak hanya siswa tentunya yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, begitu juga guru. Dari kesulitan itu tentu ada beberapa hambatan yang dihadapi guru. Disini masih lanjutan dari hasil wawancara kepada Bapak AGS hari Senin tanggal 02 Maret 2015 di Ruang tamu pukul 08.00-09.00 WIB.

P	<i>“Apa saja kekurangan kurikulum 2013 ini menurut bapak?”</i>	W11G3
AGS	<i>“Keterbatasan media/ sarana untuk belajar bagi siswa.”</i>	W12G3
P	<i>“Apa saja hambatan yang bapak guru hadapi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013?”</i>	W13G3
AGS	<i>”Keterbatasan kemampuan anak, kemampuan anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.”</i>	W14G3
P	<i>“Maksudnya kemampuan bagaimana pak?”</i>	W15G3
AGS	<i>“Kalau siswa tidak punya media yang mendukung tentu menjadi terbatas mbak, missal tidak punya laptop ketika disuruh mencari nanti kesulitan, itu salah satunya.”</i>	W16G3

Berdasarkan hasil wawancara tersebut keterbatasan sarana yang menjadi hambatan untuk guru (W12G3), sehingga ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi terbatas (W14G3, W16G3). Hal itu juga menjadi keluhan siswa, masih dalam hasil wawancara kepada RNI hari Senin tanggal 16 Maret 2015 di Ruang tamu pukul 10.30-11.15 WIB.

P	<i>:“Apa yang saman siapkan dalam implementasi k13 ini?”</i>	W17S2
RNI	<i>:”Pokoknya punya media, itu bisa menunjang itu, kalau saya beli laptop ini mbak,, dulu tidak punya,, tapi semenjak pembelajarannya diganti begini saya beli laptop mbak, semisal HP mbak,, kan juga bisa, tapi kalau presentasi begitu,, iya harus tetap punya laptop.”</i>	W18S2
P	<i>:“Ada temannya yang belum punya laptop?”</i>	W19S2
RNI	<i>:”Iya ada mbak,, iya lumayan banyak yang belum punya laptop.”</i>	W20S2
P	<i>:“Ada hambatan apa gak dalam proses</i>	W21S2

- pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini?"*
- RNI : *"Itu mbak hambatannya, untuk siswa yang tidak punya media jadi kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas."* W22S2
- P : *"Kan kata saman hambatannya pada media, berarti yang tidak punya harus beli, seperti saman juga gitu?"* W23S2
- RNI : *"Iya mbak,, la nanti kalau gak punya malah lebih mahal mbak,, bentar-bentar kewarnet gitu mbak, awalnya saya dulu juga tidak punya laptop berhubung sekarang belajarnya begini saya jadi beli laptop."* W24S2

Berdasarkan hasil wawancara diatas siswa juga mengungkapkan terkait hambatan yang dialami bagi siswa yang tidak punya media pembelejaran seperti laptop, sehingga siswa yang tidak memiliki media pendukung dalam pembelajaran menjadi terlambat dalam mengumpulkan berbagai tugas dari guru (W22S2).

Selain media yang dikeluhkan siswa dan guru terkait dengan penilainnya yang juga menjadi keluhan. Hasil wawancara kepada waka kurikulum pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2015 di ruang tamu pada pukul 12.15-13.30 WIB.

- P *"Menurut jenengan kelebihan dan kekurangan k13 itu apa saja bu?"* W17W1
- MMK *"Kelebihannya iya itu mbak,, kan sekarang anak dituntut untuk lebih kreatif, sesuai dengan pembelajarannya itu,,kekruangnya kalau anaknya itu tidak aktif, jadi memang sekolah harus ekstra keras,, sekolah harus kerja keras mbak. Apa lagi sekarang penilaian yang bermacam-macam itu guru harus ekstra keras, memahami karakter anak yang banyak itu, iya kalau cuman mengajar dua kelas kalau dua belas kelas ."* W18W1

P	<i>“Terkait dengan k13 pendapat ibu bagaimana?”</i>	W19W1
MMK	<i>“Sebetulnya k13 itu tujuannya iya bagus, karena disitu kan penilaiannya kan betul-betul menyeluruh dari pengetahuan, sikap dan keterampilan itu mbak,, disini memang guru harus betul-betul dituntut siap, kreatif itu.”</i>	W20W1

Berdasarkan hasil wawancara diatas penilaian pada kurikulum 2013 yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan tidaklah mudah, apalagi ketika menilai sikap siswa, penilaian sikap harus mengetahui dan hafal dengan siswaitu sedangkan menghafalkan siswa yang banyak tidaklah mudah (W18W1). Guru disini harus benar-benar kreatif dan terampil untuk menangani berbagai macam hambatan tersebut (W19W1, W20W1).

Agar tetap terlaksananya kegiatan pembelajaran guru juga berupaya mengatasi berbagai macam hambatan yang dialami. Hasil wawancara dibawah ini kepada Bapak AGS hari Senin 02 Maret 2015 di Ruang tamu SMKN 2 Tulungagung pukul 08.00-09.00 WIB.

P	<i>“Apa saja upaya-upaya sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum 2013?”</i>	W17G3
AGS	<i>”Yang jelas sekolah harus menyediakan WIFI, untuk mengakses permasalahan-pemmasalahan yang dibahas dan buku-buku penunjang .”</i>	W18G3
P	<i>“Apa saja yang bapak siapkan dengan perubahan kurikulum 2013 ini?”</i>	W19G3
AGS	<i>“Bagi seorang guru harus lebih giat belajar lagi. baik belajar internet, system digital, biar tidak kalah dengan siswanya.”</i>	W20G3
P	<i>“Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut?”</i>	W21G3
AGS	<i>“Harus lebih sabar membimbing siswa dan sering-sering sharing/ berbincang-bincang</i>	W22G3

- P *dengan guru lain.”*
 “Kalau untuk hambatan siswa yang tidak bisa penuh mengikuti kegiatan pembelajaran karena media tadi pak?” W23G3
- AGS “Kan anak-anak saya bagi kelompok, jadi saya baginya itu juga sesuai dengan siapa saja yang sudah punya median, jadi bisa saling berbagai.” W24G3

Berdasarkan hasil wawancara diatas upaya guru mengatasi keterbatasan siswa dalam mencari informasi dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang mana bagi siswa yang belum mendapat materi bisa mendapat materi dari teman kelompoknya (W24G3). Selain itu pihak sekolah juga berupaya membantu proses pembelajaran agar tetap berjalan lancar dengan menyediakan buku-buku penunjang di perpustakaan dan menyediakan jaringan internet/WIFI (W18G3).

Upaya sekolah membantu agar implementasi kurikulum 2013 tetap berjalan lancar juga dikatakan oleh wakil kurikulum, dibawah hasil wawancara kepada wakil kurikulum pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2015 di ruang tamu pada pukul 12.15-13.30 WIB

- P “Upaya sekolah sendiri dalam mendukung k13 bagaimana bu?” W7W1
- MMK “Upaya sekolah iya,, apa itu, mulai dari itu persiapannya sarana prasarana, menyiapkan SDMnya, menyiapkan seperti biayanya kan juga gak sedikit mbak,, seperti penilaian itu kan sekarang butuh penilaian pengetahuan, sikap, keterampilan. Kan itu butuh lembaran-lembaran yang banyak,, foto copy-foto copy trus.” W8W1
- P “upaya sekolah dalam mendukung k13 saran yang disiapkan apa saja bu?” W9W1

MMK	<i>“menyiapkan iya itu sekarang setiap kelas harus ada LCD itu salah satunya,,,”</i>	W10W1
P	<i>”menyiapkan SDM berarti gurunya itu ibu?”</i>	W11W1
MMK	<i>”iya harus mengikutkan guru-guru diklat trus biar trus dapat informasi.”</i>	W12W1

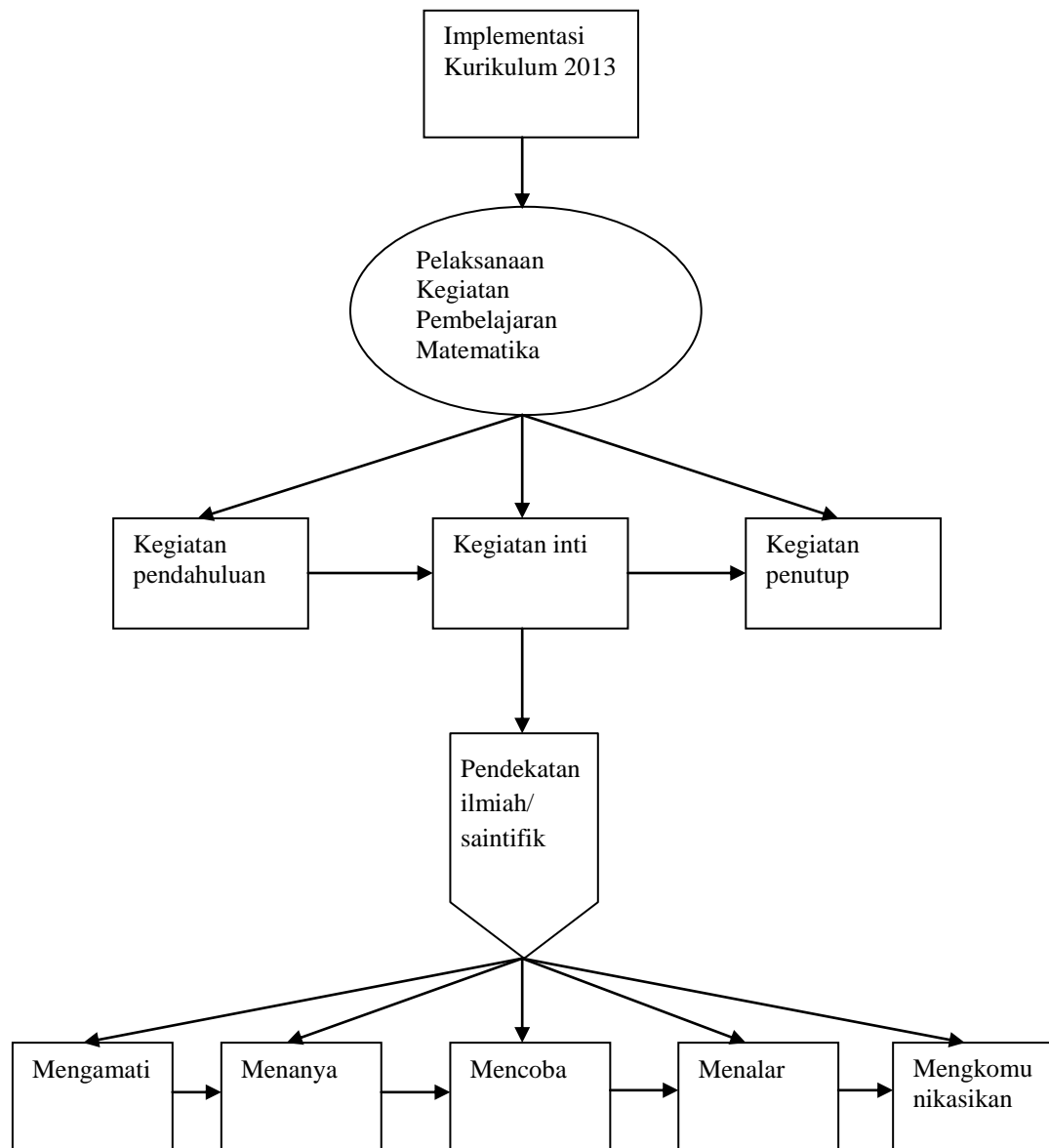
Berdasarkan hasil wawancara tersebut pihak sekolah terus berupaya menyiapkan sarana dan prasarana yang bisa mensukseskan implementasi kurikulum 2013, seperti dipasang LCD disetiap kelas, selain sarana dan prasarana yang disipakan sekolah, sekolah juga menyiapkan SDMnya seperti guru yang terus diikutkan diklat (W8W1, W10W1, W12W1).

2. Temuan Hasil Penelitian

a. Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang dialami oleh Guru Matematika di SMK Negeri 1 Boyolangu

Bedasarkan pemaparan data tentang implementasi kurikulum 2013 dan hambatan yang dialami oleh guru matematika di SMK Negeri 1 Boyolangu diatas, dapat kita gambarkan dalam sebuah bagan berikut:

Bagan. 4.1 Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Matematika di SMKN 1 Boyolangu



Keterangan:

□ :Proses suatu kegiatan

⬇ :Penghubung bagian-bagian yang berada pada kegiatan-kegiatan yang berbeda

○ :Awal dari suatu proses kegiatan

→ :Alur dari kegiatan

↓ :Arah aliran khusus suatu kegiatan

Dari bagan tersebut dapat kita ketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika yakni terdapat pada kegiatan inti, yang meliputi 5 kegiatan utama:

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mengumpulkan informasi/ mencoba
4. Menalar/ mengasosiasi
5. Mengkomunikasikan

Dalam mengamati siswa diinstruksikan mengamati materi yang sudah didapat dari sumber buku atau sumber lainnya.

Akan tetapi implementasi kurikulum 2013 tersebut masih sangatlah baru diterapkan di SMK Negeri 1 Boyolangu sehingga guru-guru matematika mengalami beberapa hambatan, yakni merubah kebiasaan siswa dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dalam kurikulum sebelumnya selain itu terkait dengan buku pegangan siswa yang mana pada kurikulum 2013 untuk buku pegangan siswa dari pemerintah, buku itu dirasa sulit dipahami oleh siswa karena runtutan materi yang tidak jelas.

Dari hambatan tersebut guru juga berupaya mengatasinya, merubah kebiasaan siswa yang kurang aktif dengan terus memotivasi bisa dengan memberikan tambahan nilai atau lain sebagainya, sedangkan

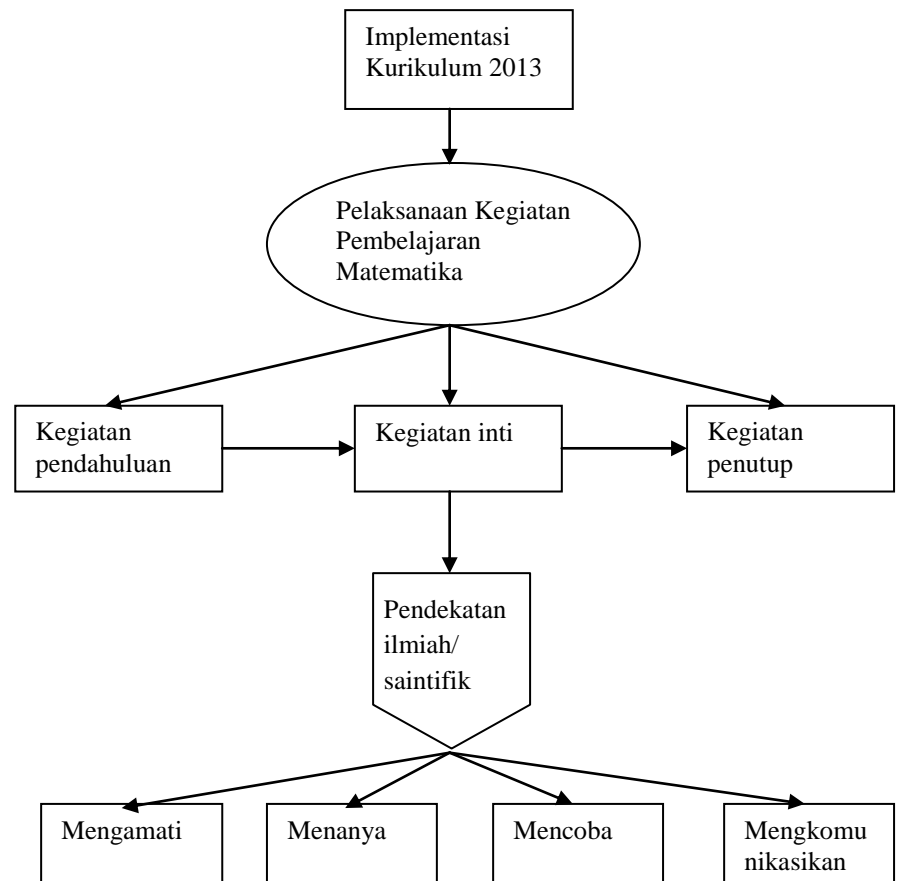
untuk buku panduan guru membuat rangkuman materi yang lebih rinci dan jelas.

Didalam kurikulum 2013 untuk penilainya meliputi tiga ranah yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tiga ranah itu dinilai secara bersama tidak bisa hanya salah satunya. Untuk penilaian pengetahuan seperti pada kurikulum sebelumnya yakni dengan ujian tertulis, untuk penilaian sikap selain guru mengamati sikap siswa guru juga menyebarkan angket, sedangkan penilaian keterampilan bisa dengan tugas proyek.

b. Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang dialami oleh Guru Matematika di UPTD SMK Negeri 2 Boyolangu

Melalui paparan data diatas, dapat kita ketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika di UPTD SMK Negeri 2 Boyolangu menggunakan pendekatan saintifik. Adapun implementasi kurikulum 2013 tersebut bisa digambarkan pula dengan bagan dibawah ini.

Bagan. 4. 2 Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Matematika di UPTD SMKN 2 Boyolangu



Keterangan:

□ :Proses suatu kegiatan

⬇ :Penghubung bagian-bagian yang berada pada kegiatan-kegiatan yang berbeda

○ :Awal dari suatu proses kegiatan

→ :Alur dari kegiatan

↓ :Arah aliran khusus suatu kegiatan

Dari bagan tersebut dapat kita jabarkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah/ saintifik terdapat pada kegiatan inti yang meliputi 4 kegiatan utama yakni:

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mencoba
4. Mengkomunikasikan

Sebelum memasuki kegiatan mengamati siswa di intruksikan untuk mencari materi dahulu baru setelah itu mengamati atas materi yang sudah didapat.

Dalam penerapan keempat kegiatan itu tidaklah mudah untuk guru, guru mengalami beberapa hambatan. Karena kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada penggunaan media, disini tidak semua siswa memiliki media penunjang dalam pembelajaran, sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi guru.

Disini guru juga berupaya mengatasi hambatan itu denga membagi kelompok belajar sehingga siswa yang sudah memiliki media bisa berbagi dengan siswa yang belum memilki media, selain itu pihak sekolah juga menyediakan perpustakaan dan WIFI sehingga mempermudah siswa mencari materi seluas-luasnya.

Tidak jauh berbeda, di sekolah ini juga menerapkan hal yang sama dalam penilainnya. Karena dalam kurikulum 2013 meliputi tiga ranah yang dinilai yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru harus menyediakan lembaran yang lebih banyak dalam penilaian ini, karena pada penilaian dikurikulum sebelumnya tidak menekankan pada tiga

ranah tersebut, cukup pada pengetahuannya saja. Jadi disini guru harus super kreatif dalam cara menilai siswa.

B. Analisis Data Lintas Kasus

1. Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang dialami oleh Guru Matematika di SMK Negeri Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 antara SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMK negeri 2 Boyolangu menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan ilmiah atau saintifik mencakup mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hanya saja dalam SMK Negeri 1 lebih panjang dan rinci meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, mengkomunikasikan sedangkan di UPTD SMK Negeri 2 lebih singkat yakni meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan, dalam mengamati siswa mengamati materi yang dicari sendiri dari sumber lain yang tidak hanya dari buku pegangan yang diberikan.

Sedangkan hambatan yang dialami guru karena implementasi kurikulum 2013 ini sangatlah baru tentu hal yang wajar jika guru mengalami hambatan. Hambatannya ialah merubah kebiasaan siswa, buku panduan yang sulit dipahami dan minimnya media penunjang

pembelajaran siswa. Dari hambatan itu guru juga berupaya tetap memberikan motivasi agar siswa terbiasa dengan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013, guru juga membuat rangkuan materi dan pihak sekolah menyediakan perpustakaan serta jaringan internet/ WIFI agar siswa lebih mudah mencari materi seluas-luasnya.

Didalam penilaian yang sama meliputi tiga ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan, untuk penilaian sikap selain guru mengamati satu persatu siswa, yang dirasa sulit menghafalkan siswa yang begitu banyak guru membuat angket dan diberikan kesiswa agar dijawab sesuai dengan kenyataannya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang dialami oleh Guru Matematika di SMK Negeri Tulungagung

Kurikulum adalah hal penting dalam pendidikan oleh karena itu kurikulum harus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Agar satuan pendidikan mengeluarkan lulusan yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Itulah tujuan utama pengembangan kurikulum 2013. Sesuai dengan fungsi kurikulum yang tercantum didalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu

”mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.”⁹⁴

Begitu pula tujuan utama dari Sekolah Menengah Kejuruan ialah mampu mengeluarkan lulusan yang bisa terjun langsung didunia kerja. Kita ketahui dunia kerja saat ini sangatlah jauh dengan dunia kerja yang dulu, sekarang ilmu pengetahuan sudah semakin meluas, teknologi semakin canggih. Sangatlah cocok jika Sekolah Menengah Kejuruan menerapkan kurikulum 2013.

Kemendikbud mengeluarkan SK diawal tahun ajaran 2013/ 2014 untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap dan menunjuk beberapa sekolah untuk mengawali penerapan kurikulum 2013, dan pada tahun ajaran 2014/ 2015 berlanjut kesekolah lainnya, akan tetapi dapat satu semester Kemendikbut mengeluarkan SK kembali, dirasa kurikulum 2013 masih sangat sulit untuk diterapkan di beberapa sekolah sehingga kemendikbud mengeluarkan SK dimana sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/ 2014 atau sudah dapat 3 semester agar tetap lanjut sedangkan sekolah yang baru menerapkan tahun ajaran 2014/ 2015 atau baru menerapkan dalam satu semester supaya kembali ke kurikulum sebelumnya.

Disitulah dari beberapa Sekolah Menengah Kejuruan Tulungagung yang masih menerapkan kurikulum 2013 yakni SMKN 1 Boyolangu dan UPTD SMKN 2 Boyolangu, penerapan kurikulum yang sangat baru ini

⁹⁴Fadillah, Implementasi Kurikulum 2013..., hal 24

perlu dipelajari sehingga mampu menjadi pelajaran untuk satuan pendidikan lainnya.

Implementasi kurikulum 2013 di SMKN Tulungagung memang belum bisa dikatakan sempurna, karena tidak semua kelas atau peserta didik bisa dirubah kebiasaannya dari kebiasaan pada kurikulum sebelumnya. Itulah yang menjadi hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Selain itu media penunjang juga sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang berperan penting berupaya mempermudah siswa-siswi mencari materi dengan menyediakan perpustakaan dan jaringan internet/ WIFI. Didalam jurnal penelitian Syahril Is dikatakan pula beberapa faktor penyebab kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran belum dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan sebagaimana diatur didalam Permendikbud No. 81a tahun 2013, yakni “sarana dan prasarana yang belum memadai, guru dan siswa yang belum siap dalam menerima dan melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum baru.”⁹⁵

Penilaian didalam kurikulum 2013 juga berbeda dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya, “penilaian kurikulum 2013 ditekankan pada penilaian autentik”⁹⁶. Penilaian autentik yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran yang menekankan pada tiga ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana pada kurikulum sebelumnya penilaian hanya pada pengetahuan

⁹⁵ Syahril Is, *Internalisasi Kompetensi Inti...*, hal 1

⁹⁶ Sunarti, *Penilaian dalam Kurikulum 2013...*, hal 3

dan bisa dilihat dari hasil tes tulis, tapi didalam kurikulum 2013 penilaian juga meliputi sikap siswa dalam mencari ilmu pengetahuan tersebut, siswa yang bermacam-macam tentu sulit jika harus mengamati dan menghafalkan siswa satu persatu sehingga guru membuat angket untuk membantu penilaian sikap. Untuk penilaian keterampilan guru membuat tugas proyek dengan tugas proyek tersebut guru dapat membuat kriteria penilaian dan hasil sekor yang didapat.